

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Marketing Siswa Kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019**

**Apriani**

SMK Negeri 1 Pekanbaru

Email: [1969apriani@gmail.com](mailto:1969apriani@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Marketing pada siswa Kelas XI BDP 1 di SMK Negeri 1 dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Asisted Individualization (TAI). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah melalui penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar Marketing pada siswa Kelas XI BDP 1 di SMK Negeri 1? Yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas XI BDP 1 di SMK Negeri 1 Pekanbaru ini terdapat 34 orang siswa, 14 orang siswa laki-laki, 20 orang siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Peningkatan rata-rata daya serap siswa melalui post test dari 63,89 (pertemuan I siklus I) menjadi 88,89 (pertemuan II siklus II/ pertemuan terakhir). Hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat membuat siswa lebih memahami materi pokok pembahasan. 2) Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI di XI BDP 1 di SMK Negeri Tahun Pelajaran 2019 dapat mencapai ketuntasan dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar Marketing, Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Team Asisted Individualization (TAI)

**Abstract**

This study aims to improve marketing learning outcomes for students of Class XI BDP 1 at SMK Negeri 1 by applying the Team Assisted Individualization (TAI) Cooperative Learning Model. The formulation of the problem from this research is whether through the application of the TAI learning model can improve marketing learning outcomes for students in Class XI BDP 1 at SMK Negeri 1? there are 34 students, 14 male students, 20 female students. The results of this study can be concluded: 1) The increase in the average absorption of students through the post test from 63.89 (meeting I cycle I) to 88.89 (meeting II cycle II/last meeting). This proves that the use of the TAI Type Cooperative learning model can make students better understand the subject matter of the discussion. 2) Based on the results of the study, it was concluded that the use of the TAI Type Cooperative learning model in XI BDP 1 in State Vocational Schools for the 2019 Academic Year could achieve completeness and student learning outcomes.

**Keywords**: Marketing Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, Type of Team Assisted Individualization (TAI)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, ini selaras dengan pendapat SyahM (2010, h. 87) yang menyatakan "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan

merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun ketika siswa berada di lingkungan keluarga atau rumahnya dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama program pendidikan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurang bervariasinya metode pembelajaran yang di terapkan di dalam kelas atau masih menggunakan pembelajaran konvensional serta media pembelajaran atau sarana belum mendukung kegiatan belajar di dalam kelas. Dari hasil observasi, ternyata bahwa proses pembelajaran Ekonomi di kelas tersebut masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah belum optimalnya proses belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal". Purwanto (2008, h. 44) mengatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Winkel (dalam Purwanto 2008, h. 45) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya." Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda, oleh karena itu guru sebagai fasilitator dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas tidak membuat siswa jenuh dan malas belajar, serta untuk merangsang siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai konsep ilmu ekonomi baik secara lisan ataupun secara tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi ajar yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran Pemasaran merupakan salah satu mata pelajaran yang biasa diajarkan secara konvensional di SMK Negeri 1 Pekanbaru, dengan metode klasik, seperti ceramah dan diskusi kelompok, yang pada umumnya kurang memanfaatkan media belajar dalam prosesnya. Pembelajaran semacam ini kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa, siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan dan mendengarkan. Dan hal tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga hasil evaluasi belajar siswa sangat tidak memuaskan. Terbukti dari hasil evaluasi belajar pada mata pelajaran Marketing kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru semester I Tahun Pelajaran 2019 . setelah diadakan evaluasi terhadap 34 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 7 orang. Adapun KKM untuk mata pelajaran Marketing di SMK Negeri 1 Pekanbaru 85, sementara yang 27 orang siswa lagi memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode Kooperatif Tipe TAI pada pelajaran Marketing di kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pemasaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran maka perlu adanya kerjasama dan model pembelajaran yang baik yang menghubungkan peserta didik dengan tenaga didik. Berdasarkan hasil belajar anak dibawah ketuntasan minimum, maka guru yang mengajar hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dgn materi agar hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal, sehingga kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan sebelumnya dapat terpenuhi, yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas hasil belajar didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memenuhi hal di atas adalah pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Pembelajaran kooperatif tipe –TAI merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh siswa bekerja dalam kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling bantu dalam memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.

Pembelajaran Kooperatif Tipe–TAI tidak seperti pembelajaran kooperatif lainnya. TAI tergantung pada serangkaian materi pembelajaran yang khas dan mempunyai petunjuk pelaksanaan tersendiri. TAI merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan efektif. (Slavin, 1995) menyatakan bahwa untuk memecahkan masalah dan motivasi dalam program instruksi individual. TAI diciptakan untuk memanfaatkan keuntungan potensi sosialisasi yang bagus dari pembelajaran kooperatif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk model penelitian kooperatif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan menggunakan tipe team assisted individualization dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pekanbaru. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI BDP 1 tahun ajaran 2019. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil posttest ini didasari dari daya serap siswa pada posttest siklus I dan siklus II, ketuntasan posttest tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil post test

| No | Pertemuan | Jlh siswa yang hadir | Jlh siswa yang tuntas | Jlh siswa yang belum tuntas |
|----|-----------|----------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 1  | 1         | 34                   | 9 (19,44)             | 25 (80,56)                  |
| 2  | 2         | 34                   | 19 (55,56)            | 15 (44,44)                  |
| 3  | 3         | 34                   | 31 (91,67)            | 3 (8,33)                    |
| 4  | 4         | 34                   | 34 (100)              | 0                           |

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat persentase ketuntasan belajar siswa melalui posttest siklus I pertemuan pertama terdapat 9 orang siswa yang tuntas atau 19,44% , dan yang tidak tuntas yaitu 25 orang siswa atau 80,56%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I yang tuntas yaitu 19 orang siswa atau 55,56%, dan yang tidak tuntas yaitu 15 orang siswa atau 44,44%. Pada siklus II pertemuan pertama terdapat 31 orang siswa yang tuntas atau 91,67%, dan yang tidak tuntas ada sebanyak 3 orang siswa atau 8,33%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 orang siswa atau 100% siswa tuntas. Dari keterangan di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan posttest pada siklus I dan II mengalami peningkatan mencapai ketuntasan.

Adapun aktivitas belajar siswa selama kegiatan proses belajar mengajar terlihat aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori kurang baik, pada pertemuan kedua dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa yakni dengan kategori amat baik.

Dari aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa tersebut dimana daya serap siswa pada hasil posttest pertemuan pertama pada siklus I yaitu 63,89% dengan kategori kurang baik, pertemuan kedua 71,67% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 83,33% dengan kategori baik dan pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 88,89% dengan kategori amat baik, untuk posttest tersebut siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas.

Setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI di kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ini terlihat melalui ketuntasan hasil belajar siswa yang didapat dari nilai rata-rata daya serap siswa melalui posttest.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI pada pembelajaran Marketing siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 1 Pekanbaru terjadi peningkatan pembelajaran yang dapat dilihat pada: 1) Peningkatan rata-rata daya serap siswa melalui posttest dari 63,89 (pertemuan I siklus I) menjadi 88,89 (pertemuan II siklus II/ pertemuan terakhir). Hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat membuat siswa lebih memahami materi pokok pembahasan. 2) Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan

model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI di SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019 dapat mencapai ketuntasan dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Angkowo, Robertus dan Kosasih, A 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Grasindo
- Anonim, 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara
- Depdiknas, 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SMK*, Jakarta
- ,2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, JakartaPusat: Kurikulum Balitbang Depdinas
- Isjoni, 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Kagan, Spansar. 1992. *Cooperatif Learning. San Juan Capistrano. Kagan Coopetave Learning*
- Lie, Anita. 2004. *Mempraktekan cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramdia
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Roksdaya
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inopatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group